



# Berenang Bersama Keluarga

Adeena Ladya Sena



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Pada hari Kamis, tanggal 1 Januari 2026, aku bersama kakak, nenek, mama, ayah, dan sepupuku yang bernama Naura atau bisa dipanggil Nanau, pergi ke kolam dengan air hangat di daerah Garut, Jawa Barat. Kami pergi karena ingin bersantai sebelum libur selesai.

Saat itu, aku memakai baju berwarna merah muda dengan gambar bunga, celana jeans hitam panjang, dan sandal Crocs berwarna biru muda.

Kakak memakai baju berwarna putih dengan gambar love, celana jeans biru panjang, dan sepatu New Balance.

Naura memakai baju berwarna merah muda dengan gambar pantai, celana jeans hitam panjang, dan sandal Crocs berwarna kuning.

Mama memakai kerudung abu-abu, baju berwarna biru, celana panjang hitam, dan *flat shoes* berwarna hitam. Ayah memakai baju, celana pendek, dan sandal berwarna hitam. Sedangkan nenek memakai baju berwarna biru, kerudung warna-warni, celana panjang hitam, dan sandal berwarna krem.



Saat sampai di Garut, awalnya kami langsung menuju ke *waterpark*. Tetapi, karena tempatnya terlalu ramai, kami memutuskan untuk kembali ke mobil dan berdiskusi untuk pergi ke kolam dengan air hangat.

Tiba-tiba ayah berkata, “Kolam dengan air hangat itu terlalu jauh.”

Tetapi, aku dan Naura menjawab, “Aah, terus buat apa kita ke sini? Gak apa-apa, ayolah!”

Setelah berdiskusi, kami akhirnya memutuskan untuk pergi ke kolam dengan air hangat.

Setelah sampai, Nanau berkata, “Tempat ini bagus, tidak terlalu ramai dan terasa tenang.”

Kolam renang tersebut memiliki 3 kolam, yaitu kolam air hangat utama yang besar,

kolam air panas kecil untuk lansia berendam, dan terakhir kolam kecil untuk anak-anak bermain.

Di kolam yang utama terdapat payung besar di pinggir kolam untuk berteduh sambil berenang. Sedangkan di kolam anak-anak hanya memiliki satu permainan saja, yaitu perosotan.

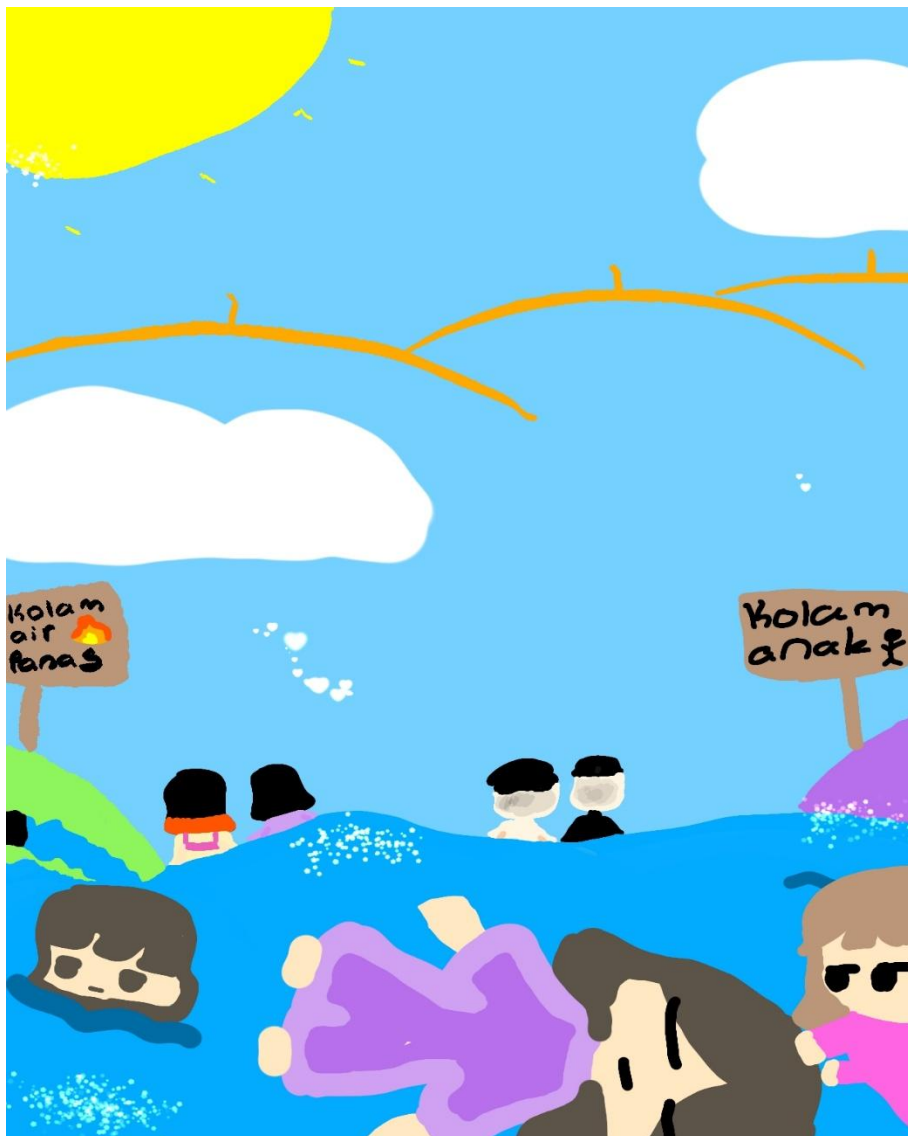
Akhirnya, kami berganti baju renang terlebih dahulu. Setelah itu, kami masuk ke dalam kolam utama untuk berenang. Airnya juga terasa lumayan hangat.

Aku dan Nanau juga merasa nyaman karena suasananya tenang dan tidak banyak suara. Aku, Naura, dan kakak bermain kejar-kejaran di dalam air.

Setelah beberapa saat, kami merasa bosan lalu kami mencoba merendam kaki di kolam air panas. Namun, karena airnya sangat panas,

kami segera mengangkat kaki dari kolam tersebut.

Kemudian, kakakku kembali ke kolam utama, sementara aku dan Naura mencoba kolam anak-anak. Tetapi, karena permainannya terbatas, kami pun kembali lagi ke kolam utama untuk menyusul kakakku.



Kami sudah bermain cukup lama hingga waktu makan siang tiba. Mama menyuruhku memesan makanan untuk makan siang.

Aku dan Naura memesan *spaghetti*, sedangkan kakakku pesan nasi goreng. Kami menunggu sekitar 10 sampai 20 menit sebelum akhirnya *spaghetti* milikku dan nasi goreng kakakku datang lebih dulu.

Sementara itu, Naura terus berenang sendiri di kolam sambil menunggu *spaghetti*-nya datang.

Kami makan bersama di kantin dekat kolam sambil memakai handuk. Nasi goreng kakakku berisi timun dan tomat. Karena kakakku tidak suka timun, aku meminta timunnya. Ia juga menawarkan tomatnya kepadaku, tetapi aku menolaknya.

Saat makan, aku merasa kedinginan karena terkena angin. Oleh karena itu, aku masuk ke dalam kolam utama sebentar lalu kembali untuk menghabiskan *spaghetti*-ku. Sebelum aku selesai menghabiskan *spaghetti*-ku, aku merasa kenyang. Aku pun izin kepada mama untuk kembali berenang di kolam.

“Maaamaaaa, aku kenyang, mau main!” kataku.

Mama menjawab, “2 suap lagi baru boleh main.”

Aku pun melakukan apa yang mama minta.

Setelah makan, ayahku ikut berenang, tetapi hanya sendirian karena mamaku mengatakan, “Mama terlalu gendut untuk berenang.”

Aku, Nanau, dan kakakku teringat pada kolam air panas untuk lansia, jadi kami mengajak nenek untuk merendam kaki di sana dan nenekku pun langsung setuju.

Walaupun nenekku merasa kakinya kepanasan, ia tetap menyukainya. Nenek berbicara dengan kakek-kakek yang sedang merendam seluruh tubuh di sana.

“Bapak ga kepanasan?” tanya nenek.

Kakek itu menjawab, “Ya kepanasan lah! Tapi kalau nggak gerak mah ya ga panas atuh!”

Setelah nenek selesai berbicara dengan kakek itu, aku dan Nanau pergi ke kolam utama karena kolamnya lebih luas dari pada kolam air panas.

Kami bermain berdua saja karena kakakku ingin bermain sendirian. Saat aku dan Naura bermain, kami melihat ada yang menjual es krim.

Setelah melihat daftar menunya, kami lari ke tempat mama untuk meminta uang. Mama memberi kita uang, tetapi kami harus beli sendiri. Kami pun membeli rasa stroberi.

Saat sedang makan es krim, kami melihat bayi. Kami bertanya kepada ayahnya.

“Siapa namanya?” tanya Nanau.

Ayahnya menjawab “Namanya Jihan.”

Ternyata Jihan dan keluarganya tidak berasal dari Indonesia. Nenek dan kakek Jihan berbicara menggunakan bahasa lain, tetapi ayahnya bisa berbicara Bahasa Indonesia. Kami pun berenang bersama Jihan.

Saat Jihan pulang, aku dan Naura bermain di pinggir kolam. Tiba-tiba Naura jatuh dan menarik aku.

Aku refleks mendorongnya supaya aku tidak tenggelam, tetapi Naura marah. Kami pun bertengkar sekitar 10 menit sebelum akhirnya kami saling diam.

Naura bermain bersama kakakku, sedangkan aku bermain sendiri dengan permainan dimana kita harus mencari koin yang dilempar. Karena aku sendirian, aku melempar koin ke air dan mencoba untuk mencarinya.

Sekitar pukul 16.30, kami mulai mandi. Kakakku dan Naura mandi dulu. Setelah mereka mandi, aku membawa perlengkapan mandi lalu berjalan ke kamar mandi di sebelah kolam air hangat.

Aku mandi di bilik kamar mandi kecil sambil menggunakan shampo dan sabun.

Setelah aku mandi, kami pergi ke rumah salah satu saudara nenekku. Saat di mobil Naura tidak ingin duduk sebelahku sehingga meminta nenek untuk duduk diantara kami.

Di rumah saudara nenekku, aku dan Naura meminta maaf. Setelah meminta maaf dan saling memaafkan, kami bermain di *gym* komplek saudara nenekku bersama kakakku.



Perasaanku sangat senang karena bisa berenang di kolam air hangat yang kusukai bersama sepupu dan keluargaku. Dari pengalaman ini, aku belajar untuk saling memaafkan.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.